



STUDI MULTI-SITUS MENANAMKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN SISWA DI TAMAN KANAK KANAK *FULL DAY SCHOOL* THAILAND DAN SURABAYA

Diah Rohmatul Ula¹, Erny Roesminingsih²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author:

Diah Rohmatul Ula

Email: diah.19059@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai cara menanamkan nilai karakter disiplin siswa di TK *full day school*, yaitu di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi multi-situs di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya diwujudkan dalam keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran. Keteladanan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan memberikan contoh teladan kepada siswa selama di sekolah. Pembiasaan dilakukan dengan melaksanakan berbagai aktivitas *full day school*. Sedangkan integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam pencantuman nilai karakter disiplin dalam perangkat pembelajaran. Tahapan yang dilakukan dalam grasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran adalah perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan selama kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dengan menilai capaian perkembangan siswa yang dilakukan setiap hari. Sehingga dari beberapa cara untuk menanamkan nilai karakter disiplin tersebut telah menunjukkan dampak positif pada kedisiplinan siswa baik disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam mengelola waktu, serta disiplin dalam belajar.

Kata Kunci:

Nilai Karakter Disiplin; Taman Kanak-Kanak; *Full Day School*

Abstract

This study aims to describe how to instill the character values of student discipline in *full day school* kindergarten, namely in Darul Musafirin Thailand Kindergarten and Lasiyam Surabaya Kindergarten. This qualitative research uses a multi-site study design in Darul Musafirin Kindergarten Thailand and Surabaya Lasiyam Kindergarten. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques use condensation, data presentation, and drawing conclusions. While the data validity technique is carried out using technical triangulation, source triangulation, and member check. The results showed that the form of efforts made in instilling the character values of student discipline in Darul Musafirin Kindergarten Thailand and Surabaya Lasiyam Kindergarten is manifested in exemplary, habituation, and integration of disciplinary character values in learning activities. Exemplary is carried out by teachers and principals by providing exemplary examples to students while at school. Habituation is done by carrying out various *full day school* activities. While the integration of disciplinary character values in learning activities is manifested in the inclusion of disciplinary character values in learning tools. The stages carried out in the clemency of discipline character values in learning activities are planning by compiling learning tools, implementation during learning activities, and evaluation by assessing student development achievements which are carried out every day. So that several ways to instill discipline character values, it has shown a positive impact on student discipline, both discipline in behavior, discipline in managing time, and discipline in learning.

Keywords:

Discipline Character Value; Kindergarten; *Full Day School*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan taraf kehidupan. Berbagai macam aspek dikembangkan dalam proses pendidikan mulai dari kognitif, emosional, sosial,

maupun karakter. Pembangunan karakter (*character building*) dalam pendidikan sangat penting dilakukan guna menciptakan individu yang memiliki karakter yang baik di masa depan. Cara yang dinilai paling efektif dalam menanamkan nilai karakter yaitu sejak anak masih dalam usia *golden age*. Hal ini dikarenakan proses dalam terbentuknya karakter membutuhkan waktu yang cukup

Diah Rohmatul Ula & Erny Roesminingsih, Studi Multi-Situs Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di Taman Kanak-Kanak *Full Day School* Thailand Dan Surabaya

lama. Selain itu, tingkat kecerdasan manusia 50% terjadi pada anak usia *golden age* (Harahap, 2021). Menurut *National Association for the Education Young (NAEYC)* menyatakan bahwa usia *golden age* terjadi pada anak usia 0 hingga 8 tahun (Susanto, 2021). Anak usia *golden age* membutuhkan rangsangan-rangsangan positif seperti menanamkan kebiasaan yang baik dan memberikan contoh nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan disekelilingnya. Tujuannya agar anak mampu mengembangkan dirinya serta memiliki karakter disiplin dalam kehidupannya.

Karakter disiplin merupakan karakter yang mencerminkan perilaku taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku secara sadar maupun paksaan dari lingkungan (Zainuddin, 2021). Seseorang yang memiliki karakter disiplin mampu berkembang dengan cepat di lingkungan sosial. Karakter disiplin juga dinilai mampu memunculkan nilai-nilai karakter yang lain dalam penerapannya. Karakter disiplin dapat diperoleh dari faktor internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal yaitu orang lain maupun lingkungan. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia memasukkan karakter disiplin sebagai karakter yang sangat penting dimiliki oleh anak bangsa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan yaitu disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, dan menghargai prestasi (Permendikbud, 2018).

Menanamkan nilai karakter disiplin dalam proses pendidikan tidak hanya dilakukan di Indonesia saja. Di negara Thailand, karakter disiplin penting untuk dibangun sejak anak usia dini. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Perkembangan Anak Usia Dini Thailand Tahun 2019 menyatakan bahwa pendidikan di Thailand diselenggarakan dengan tujuan agar mampu membentuk warga negara yang disiplin, bermoral, berjiwa sosial, kreatif, memiliki rasa keingintahuan, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai budaya (Konstitusi Kerajaan Thailand, 2019). Kebijakan di kedua negara tersebut dapat dipahami bahwa karakter disiplin sangat penting dibangun selama proses penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Character Matters* mengatakan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pembangunan karakter merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan kualitas individu melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan (Lickona, 2022). Sekolah bertanggung jawab penuh dalam aktivitas siswa selama di sekolah termasuk dalam menanamkan nilai karakter disiplin. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh sekolah, antara lain: keteladanan, pembiasaan, dan integrasi pada kegiatan pembelajaran. Guru dan kepala sekolah berperan penting dalam memberikan contoh teladan, membiasakan

siswa, dan mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya tersebut dilakukan secara konsisten dan teratur agar karakter disiplin yang dibangun dapat melekat dalam diri siswa. Selain itu menanamkan nilai karakter disiplin mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan nyaman sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti keseluruhan aktivitas di sekolah.

TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya merupakan lembaga taman kanak-kanak *full day school* yang diselenggarakan guna membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas *full day school* yang dapat menanamkan kebiasaan disiplin pada siswa. Penerapan *full day school* tentunya memiliki perbedaan dengan penerapan sekolah reguler atau sekolah biasa. *Full day school* menawarkan model pendidikan pendidikan terpadu bukan hanya pembelajaran saja, namun juga terdapat aktivitas lain seperti beribadah, mengaji, dan beristirahat yang telah terkemas dalam penerapan *full day school*. Berbagai aktivitas tersebut secara konsisten dibiasakan pada siswa agar terbentuk menjadi karakter disiplin yang melekat pada diri siswa. Sehingga siswa mampu mengikuti keseluruhan aktivitas di sekolah dengan tertib, kondusif, dan teratur.

Peneliti melakukan penelitian di dua lembaga sekolah yaitu di TK Darul Musafirin yang terletak di Kotamadya Padang Besar, Kabupaten Sadao, Provinsi Songkhla, Thailand dan di TK Lasiyam Surabaya yang terletak di Jl. Residen Sudirman No. 31, Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Darul Musafirin Thailand ditemukan bahwa sekolah memiliki berbagai cara untuk menanamkan nilai karakter disiplin siswa yaitu guru dan kepala sekolah secara aktif memberikan contoh teladan pada siswa. Guru dan kepala sekolah juga membiasakan siswa melakukan aktivitas *full day school* seperti kegiatan berbaris pagi, *toilet training*, minum susu, kegiatan pembelajaran, makan siang, sholat dhuhur, tidur siang, dan mengulas pembelajaran.. Selain itu menanamkan nilai karakter disiplin siswa juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam *lesson plan*.

Adapun hasil observasi dan wawancara di TK Lasiyam Surabaya ditemukan bahwa kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah memberikan contoh teladan pada siswa, memberikan arahan, mendampingi, membiasakan, mengawasi, dan mengingatkan siswa untuk menerapkan aktivitas *full day school* seperti kegiatan berbaris pagi, kegiatan sentra, mengaji, bermain, minum susu, makan snack, ganti baju, sholat dhuhur, makan siang, cuci piring, *toilet training*, tidur siang, sholat ashar, dan mengulas pembelajaran. Proses pembiasaan telah dilakukan sejak siswa masuk ke sekolah. Selain itu, mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran juga dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa



menanamkan nilai karakter disiplin di kedua taman kanak-kanak *full day school* tersebut dilakukan dengan melalui pemberian contoh teladan dari pihak sekolah, pembiasaan menerapkan aktivitas *full day school*, serta mengintegrasikan pada kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam perangkat pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut dan mendalam mengenai proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter disiplin siswa di kedua sekolah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Multi Situs Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di Taman Kanak-Kanak *Full Day School* Thailand dan Surabaya”.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang berorientasi terhadap gejala atau fenomena dalam suatu penelitian yang memiliki sifat alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan kebenaran data dan memahami makna yang tersembunyi secara kompleks, dinamis, dan holistik (Sugiyono, 2013). Penggunaan penelitian kualitatif pada penelitian ini ditujukan agar dapat mendeskripsikan latar penelitian dan fenomena secara detail, memahami tingkah laku partisipan secara mendalam, serta dapat menjelaskan gambaran penelitian secara kompleks. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang cara menanamkan nilai karakter disiplin pada taman kanak-kanak *full day school* Thailand dan Surabaya.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multi-situs (*multi-site studies*), yakni melibatkan dua situs atau lokasi penelitian (Sugiyono, 2013). Dua lokasi dalam studi multi situs diasumsikan harus memiliki karakteristik yang sama. Tahapan dalam penelitian studi multi situs (*multi-site studies*) berawal dari menentukan topik, melakukan studi pendahuluan, menyusun rancangan penelitian, mengumpulkan data, memperoleh temuan, menganalisis dan menguji keabsahan data, dan menarik kesimpulan yang disusun dalam laporan penelitian. Semua tahapan tersebut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di situs 1 TK Darul Musafirin Thailand hingga menemukan temuan data. Kemudian mengumpulkan data di situs 2 TK Lasiyam Surabaya hingga menemukan temuan data. Setelah itu dilakukan analisis data lintas situs dan menemukan temuan data multi situs sehingga dapat ditarik kesimpulan dari dua data tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui cara menanamkan nilai karakter disiplin di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai studi multi-situs menanamkan nilai karakter disiplin siswa menggunakan lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Taman Kanak-Kanak Darul Musafirin Thailand

TK Darul Musafirin Thailand yang terletak di Kotamadya Padang Besar, Kab. Sadao, Prov. Songkhla, Thailand menanamkan nilai karakter disiplin siswa setiap hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Darul Musafirin Thailand bahwa guru dan kepala sekolah secara aktif memberikan contoh teladan siswa di sekolah. Peran guru dan kepala sekolah ialah sebagai model siswa selama di sekolah. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan kepala sekolah, meliputi: berangkat ke sekolah 1 jam sebelum siswa datang ke sekolah, memakai seragam sesuai aturan sekolah, menggunakan kata-kata yang baik dalam berbicara, mendahulukan salam dan berdoa, makan dengan duduk, serta menjaga kebersihan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali siswa agar memberikan dukungan pada siswa dengan cara memberikan contoh teladan selama di rumah, seperti: mengajarkan anak untuk berbicara dengan baik, menjaga kebersihan rumah bersama, mengantar anak ke sekolah dengan tepat waktu, memastikan anak berangkat ke sekolah dengan memakai seragam sesuai aturan, dan lain-lain. Bentuk-bentuk keteladanan tersebut dilaksanakan agar siswa mampu meniru yang dicontohkan baik di sekolah maupun di rumah.

Guru dan kepala sekolah tidak hanya memberikan contoh teladan pada siswa, namun juga menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara di TK Darul Musafirin Thailand, pembiasaan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan cara membiasakan siswa untuk menerapkan aktivitas-aktivitas *full day school*.

Tabel 1. Aktivitas *full day school* TK Darul Musafirin Thailand

Waktu	Aktivitas
07.00 – 08.00	Menyambut siswa, mengecek kehadiran dan kesehatan
08.00 – 08.30	Kegiatan berbaris di halaman sekolah (berdo`a, senam, dan menghormati bendera nasional Thailand)

Diah Rohmatul Ula & Erny Roesminingsih, Studi Multi-Situs Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di Taman Kanak Kanak *Full Day School* Thailand Dan Surabaya

08.30 – 08.45	Minum susu dan <i>toilet training</i>
08.45 – 09.05	<i>Movement and rhythm activities</i>
09.05 – 10.00	<i>Experience enhancement activities</i>
10.00 – 10.40	<i>Creative activities</i>
10.40 – 11.10	<i>Free activities/ play center</i>
11.10 – 11.50	<i>Outdoor activities</i>
11.50 – 12.30	Makan siang dan gosok gigi
12.30 – 14.30	Tidur siang
14.30 – 14.50	Merapikan alas tidur dan pergi ke toilet
14.50 – 15.20	<i>Educational game</i>
15.20 – 15.30	Mengulas pembelajaran dan bersiap untuk pulang
15.30	Pulang

Aktivitas-aktivitas *full day school* tersebut dilaksanakan setiap hari selama lima hari yakni Senin hingga Jum'at serta dibiasakan pada siswa sejak awal masuk di lembaga tersebut. Guru dan kepala sekolah juga berperan aktif dalam membiasakan siswa melaksanakan aktivitas *full day school*. Pada awalnya guru dan kepala sekolah memberikan arahan untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan waktu yang telah diatur, kemudian mendampingi, mengawasi, memberikan motivasi, dan mengingatkan siswa setiap hari agar siswa mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas *full day school* dengan tertib dan teratur. Dari kebiasaan tersebut kemudian menjadi rutinitas siswa dan terbentuk menjadi karakter.

Agar siswa mampu memiliki karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya memastikan siswa untuk memiliki pengetahuan saja namun juga memastikan bahwa siswa memiliki karakter yang baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di TK Darul Musafirin Thailand ditemukan bahwa guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai tahap pertama. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan nilai karakter disiplin pada *lesson plan*. Pada *lesson plan* tersebut salah satunya terdapat standar dan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa salah satunya yaitu disiplin diri. Dalam proses perencanaan, fasilitas sekolah juga menjadi salah satu faktor penunjang bagi kelancaran guru dalam menyusun *lesson plan*. Sekolah memberikan fasilitas pada guru dengan menyediakan komputer, *printer*, berbagai macam kertas dan buku bacaan maupun buku tulis, serta alat tulis lengkap. Sehingga dari fasilitas sekolah tersebut dapat memudahkan guru dalam proses perencanaan.

Selanjutnya guru mengaplikasikan nilai karakter disiplin yang telah tercantum pada *lesson plan* selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari *movement and rhythm activities*, *experience enhancement activities*, *creative activities*, *free activities/ play center*, *utdoor activities*, maupun *educational game*. Aktivitas-aktivitas

tersebut merupakan aktivitas pembelajaran anak usia dini Thailand. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan terkait materi dan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, sekolah menerapkan tata tertib belajar dengan tujuan agar mampu meningkatkan kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran. Tata tertib belajar tersebut meliputi: siswa tidak diperbolehkan ramai di kelas, siswa berkemauan untuk belajar, siswa mematuhi arahan dari guru, serta siswa memiliki sikap yang baik kepada teman, guru, dan orang lain. Guru juga memastikan bahwa siswa mampu mencapai nilai karakter disiplin yang telah dimasukkan dalam *lesson plan*.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan dan penilaian setiap hari untuk mengetahui capaian perkembangan siswa termasuk capaian nilai karakter disiplin. Beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan ialah melalui observasi, tanya jawab, percakapan, dan hasil karya siswa. Bentuk evaluasi tersebut termuat dalam kurikulum yang digunakan TK Darul Musafirin Thailand yakni Kurikulum Nasional Thailand tahun 2019. Guru melakukan penilaian dan diwujudkan dalam bentuk laporan hasil belajar dan portofolio yang diberikan pada wali siswa di akhir semester.

Beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dan menanamkan nilai karakter disiplin tersebut mampu terlaksana dengan baik mulai dari cara guru dalam memberikan contoh teladan, membiasakan siswa memiliki kebiasaan disiplin, serta mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran. Dampak positif pada perilaku siswa yakni siswa mampu meniru keteladanan dari pihak sekolah seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan sekolah, berbicara dengan sopan, mengutamakan salam dan berdoa, menjaga kebersihan, melaksanakan aktivitas-aktivitas *full day school* dengan tertib dan teratur, mematuhi aturan sekolah, bersikap disiplin terhadap teman, guru, maupun kepala sekolah, serta mampu mengelola waktu untuk belajar, bermain, beristirahat, maupun beribadah dengan baik.

Hasil Taman Kanak-Kanak Lasiyam Surabaya

Menanamkan nilai karakter disiplin siswa menjadi salah satu tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Lasiyam Surabaya. Berdasarkan observasi dan wawancara di TK Lasiyam Surabaya ditemukan adanya keterlibatan dari guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah dalam memberikan contoh teladan pada siswa. TK Lasiyam Surabaya memiliki prinsip yang harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah yaitu prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Peran guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah memberikan contoh yang baik dalam menerapkan prinsip 5S agar siswa mampu meniru keteladanan yang dicontohkan. Selain itu guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah juga memberikan contoh disiplin, seperti: berangkat ke sekolah 30 menit sebelum aktivitas sekolah dimulai, memakai busana muslim saat berangkat ke sekolah dan pulang ke rumah, menjaga kebersihan sekolah, makan dengan duduk, serta menerapkan panggilan Muhammad, Aisyah, dan Anak Sholeh sebagai



budaya sekolah agar siswa mampu meniru kisah tokoh teladan tersebut. Pihak sekolah juga melakukan koordinasi secara teratur bersama wali siswa dalam pertemuan IKWAM (Ikatan Wali Murid). Salah satu tujuannya agar saling bekerja sama dalam memberikan contoh teladan pada anak selama di rumah.

Selain melalui keteladanan, pihak sekolah juga secara aktif membiasakan siswa untuk memiliki kebiasaan disiplin. TK Lasiyam Surabaya menerapkan Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum tersebut mengutamakan penguatan karakter anak. Pembiasaan merupakan bentuk implementasi dari Penguatan Pendidikan Karakter di TK Lasiyam Surabaya. Guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah membiasakan siswa untuk menerapkan aktivitas-aktivitas *full day school* mulai dari siswa datang ke sekolah hingga pulang ke rumah.

Tabel 2. Aktivitas *full day school* TK Lasiyam Surabaya

Waktu	Aktivitas
07.15 - 08.00	Baris, ikrar, doa, upacara, senam
08.00 – 09.30	Kegiatan sentra
09.30 – 10.00	Makan snack, minum susu, bermain
10.00 – 11.30	Mengaji
11.30 – 12.00	Ganti baju, wudhu dan sholat Dhuhur
12.00 – 12.45	Makan siang, cuci piring, gosok gigi, <i>toilet training</i> , dongeng sebelum tidur
12.45 – 14.30	Tidur siang
14.30 – 15.00	Minum susu, ganti baju, wudhu dan sholat Ashar
15.00 – 15.45	Mengulas pembelajaran
15.45	Pulang

Dalam proses pembiasaan, upaya pertama yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah adalah mengenalkan pada siswa mengenai manfaat dari setiap aktivitas yang dilakukan, lalu memberikan arahan, mendampingi, mengingatkan siswa untuk memperhatikan waktu yang telah ditentukan, mengawasi, serta memberikan motivasi pada siswa agar aktivitas-aktivitas *full day school* tersebut mampu menjadi kebiasaan disiplin siswa di sekolah. Untuk melihat bahwa siswa mampu menerapkan aktivitas-aktivitas *full day school*, sekolah melakukan pencatatan setiap hari mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa. Dimana terdapat Buku Penghubung Siswa yang digunakan untuk melihat keseharian siswa di sekolah. Selain itu, guru juga dapat memantau aktivitas siswa.

Sebagai bagian dari implementasi dari Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran harus mampu melahirkan nilai-nilai karakter pada siswa termasuk nilai karakter disiplin. Oleh karena itu, TK Lasiyam Surabaya melakukan integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan

pembelajaran. Tujuannya agar nilai karakter disiplin dapat terintegrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Lasiyam Surabaya ditemukan bahwa proses integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk tahap perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan nilai karakter disiplin pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam RPP tersebut, seperti: siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, siswa mampu menjaga kebersihan kelas, siswa mampu menggunakan alat sentra sesuai fungsinya, siswa juga mampu membereskan barang yang telah digunakan.

Setelah tahap perencanaan, guru mengaplikasikan nilai karakter disiplin yang telah tercantum pada RPP pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran di TK Lasiyam Surabaya menggunakan model pembelajaran sentra. Dimana model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat, potensi, dan kekuatan anak. Untuk proses pelaksanaan, guru memulai menyampaikan terkait kegiatan sentra yang dilakukan, misalnya sentra iman dan taqwa, sentra main peran, sentra balok, sentra seni, sentra persiapan, serta sentra alam. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tertib, sekolah menerapkan aturan TBTB (tertib, berbagi, tuntas, beres-beres). Aturan tersebut difungsikan untuk seluruh kegiatan sentra di TK Lasiyam Surabaya. Guru juga memastikan bahwa siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan termasuk capaian nilai karakter disiplin.

Sedangkan pada tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap capaian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa macam-macam penilaian yang dilakukan dalam evaluasi, antara lain: catatan anekdot, checklist capaian perkembangan, hasil karya, dan foto berseri. Guru melaksanakan penilaian setiap hari terhadap siswa. Dalam satu hari dilakukan minimal dua macam penilaian. Hasil dari penilaian tersebut digunakan sebagai data atau arsip guru kemudian direkap menjadi penilaian tiga bulanan atau dinamakan sebagai laporan sisipan. Di TK Lasiyam Surabaya sendiri terdapat empat laporan dalam setahun, yakni laporan sisipan semester 1, rapor semester 1, laporan sisipan semester 2, rapor semester 2. Di dalam rapor tersebut memuat keseluruhan capaian perkembangan siswa termasuk nilai karakter disiplin. Setelah itu diberikan kepada wali siswa untuk melihat capaian perkembangan anak selama di sekolah.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa TK Lasiyam Surabaya melaksanakan penanaman nilai karakter siswa dengan cara keteladanan dari guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah, pembiasaan untuk menerapkan aktivitas *full day school*, serta melakukan integrasi pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui berbagai cara tersebut ditemukan bahwa siswa mampu menunjukkan dampak positif dalam menerapkan perilaku disiplin dalam memanfaatkan waktu,

Diah Rohmatul Ula & Erny Roesminingsih, Studi Multi-Situs Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di Taman Kanak Kanak *Full Day School* Thailand Dan Surabaya

disiplin dalam berperilaku dengan teman, guru, kepala sekolah, karyawan sekolah, maupun orang lain, serta disiplin dalam kegiatan belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dengan Cara Keteladanan

Keteladanan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan memberikan contoh teladan untuk ditiru orang lain (Sari & Puspita, 2019). Anak usia *golden age* dapat dikatakan belum mampu membedakan hal yang baik dan buruk di sekelilingnya. Untuk itu diperlukan contoh nyata dari orang dewasa agar anak mampu meniru keteladanan yang dicontokan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan keteladanan merupakan kewajiban dari pihak sekolah (Lickona, 2019). Guru dan kepala sekolah harus berperan sebagai model siswa dalam memberikan contoh-contoh teladan. Hal tersebut dikarenakan siswa cenderung melihat dan meniru tindakan ataupun perkataan dari pihak sekolah sehingga penting untuk mengontrol diri selama di sekolah agar siswa mampu meniru contoh-contoh yang baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian, guru dan kepala sekolah di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya secara aktif berperan sebagai model siswa selama di sekolah. Hal ini senada dengan (Nisa, 2018) bahwa guru dan kepala sekolah merupakan pihak yang menjadi contoh teladan bagi siswa selama di sekolah, baik dalam memberikan contoh untuk berperilaku, berbicara, maupun berpikir. Segala bentuk tingkah laku kepala sekolah dan guru selama di sekolah diharapkan dapat memengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Bentuk keteladanan yang dicontohkan pada siswa di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya meliputi: berangkat ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan sekolah, menjaga kebersihan sekolah, membereskan mainan secara mandiri selesai digunakan, mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta berbicara dan berperilaku sopan terhadap teman, guru, kepala sekolah, maupun orang lain.

Pihak sekolah di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya juga melibatkan wali siswa dalam memberikan contoh yang baik pada siswa selama di rumah. Oleh karena itu dilakukan koordinasi antara wali siswa dengan pihak sekolah untuk menjadi contoh teladan baik itu di rumah maupun di sekolah agar penanaman nilai karakter disiplin melalui contoh teladan dapat selaras baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga karakter disiplin yang dicontohkan lebih efektif tertanam dalam diri siswa. Seperti yang dinyatakan oleh (Martsiswati & Suryono, 2014) bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membangun karakter disiplin anak di lingkungan keluarga. Penanaman nilai karakter disiplin melalui keteladanan di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya tersebut dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan wali siswa sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kedisiplinan siswa di sekolah dalam meniru hal-hal baik yang dicontohkan.

2. Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dengan Cara Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang dengan tujuan agar mampu mempengaruhi seseorang untuk memiliki kebiasaan (Utami, 2016). Dalam membentuk kebiasaan tidak dapat dilakukan secara singkat. Perlu waktu yang cukup lama hingga kebiasaan tersebut tertanam menjadi karakter. Cara efektif dalam menanamkan kebiasaan seseorang yaitu dilakukan sejak dini pada masa *golden age* (Susanto, 2021). Dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak usia *golden age* membutuhkan arahan, pendampingan, dan pengawasan dari orang dewasa agar nilai karakter disiplin dapat tertanam secara maksimal. Nilai karakter disiplin sangat penting dibangun dalam proses pendidikan karena dinilai mampu memunculkan nilai karakter yang lain. Nilai karakter disiplin yang tertanam pada diri siswa dapat membantu untuk belajar lebih fokus serta mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, pembiasaan disiplin di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dilakukan dengan cara menerapkan aktivitas-aktivitas *full day school*. Tujuannya agar siswa mampu melaksanakan aktivitas keseharian secara teratur dan tertata dengan baik. Adapun aktivitas-aktivitas *full day school* yang dibiasakan pada siswa, meliputi: kegiatan berbaris pagi, minum susu, kegiatan belajar, *toilet training*, makan siang, sholat dhuhur, dan tidur siang. Aktivitas-aktivitas *full day school* tersebut dibiasakan pada siswa agar dapat tertanam pada keseharian siswa dan terbentuk menjadi karakter disiplin yang melekat pada diri siswa (Wara & Marlina, 2019). Guru dan kepala sekolah terlibat aktif dalam memberikan arahan, mendampingi, membiasakan, mengingatkan, mengawasi, serta memberikan motivasi pada siswa agar memiliki kebiasaan disiplin. Senada dengan Tu'u menyatakan bahwa guru dan kepala merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh dalam membangun karakter disiplin siswa (Zainuddin, 2021).

Pembiasaan yang dibangun pada siswa melalui penerapan aktivitas *full day school* tersebut mampu memberikan dampak positif pada siswa dalam berperilaku disiplin di TK *full day school* Darul Musafirin Thailand dan TK *full day school* Lasiyam Surabaya, seperti: siswa mampu menerapkan disiplin dalam menaati aturan sekolah, memahami waktu untuk belajar, bermain, beribadah, dan beristirahat, serta dalam berperilaku terhadap teman, guru, maupun kepala sekolah. Dari sikap disiplin siswa tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui penerapan aktivitas *full day school* memiliki pengaruh positif pada perilaku disiplin siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Zainuddin, 2021) bahwa proses penanaman nilai karakter disiplin di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam menghargai waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam berperilaku.

Hal tersebut juga senada dengan Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter yang baik memiliki tiga aspek yang saling berhubungan yaitu *moral knowing*, *moral*



feeling, dan *moral action* (Lickona, 2019). Siswa telah mampu mengetahui hal-hal baik, keinginan berbuat baik, melaksanakan perbuatan baik, dan melibatkan perasaan apakah hal tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. melibatkan perasaan apakah hal tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan kepala sekolah di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dilakukan dengan cara menerapkan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam *full day school*. Dari upaya tersebut ditemukan adanya pengaruh positif pada perilaku disiplin siswa di sekolah.

3. Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dengan Cara Integrasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Pembelajaran

Makna integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses memasukkan dan menyatukan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran. Tujuan dari mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran adalah untuk menanamkan karakter disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk lebih fokus belajar dan menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman (Bariah & Assya'bani, 2019). Kurikulum sebagai pedoman sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perangkat pembelajaran tersebut harus memuat nilai karakter disiplin yang ingin dibangun pada siswa selama kegiatan pembelajaran. Senada dengan Agus Wibowo menyatakan bahwa dalam proses pengintegrasian nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran, guru harus berperan aktif mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah, memasukkan nilai karakter disiplin pada perangkat pembelajaran, mengaplikasikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, memastikan bahwa siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan, hingga melakukan pengawasan dan penilaian (Suryanti & Arafat, 2018). Untuk itu diperlukan beberapa tahapan yang dilalui yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Salim, 2015).

Pada tahap perencanaan, integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dilaksanakan melalui penanaman nilai karakter disiplin pada perangkat pembelajaran. Sebagaimana pernyataan oleh (Sari & Puspita, 2019) bahwa mengintegrasikan nilai karakter dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter pada perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Senada juga dengan pernyataan (Salim, 2015) bahwa proses integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan yang disusun dalam perangkat pembelajaran. Adapun guru bertanggung jawab dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru bertugas untuk menanamkan nilai karakter disiplin dalam perangkat pembelajaran dan

diimplementasikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses perencanaan menanamkan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dimasukkan dalam tujuan pembelajaran. Nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam perangkat pembelajaran tersebut, antara lain: siswa mampu mendengarkan guru di dalam kelas, siswa berperilaku baik dengan teman maupun guru, siswa mau bergantian dalam menggunakan fasilitas sekolah, siswa mampu membereskan barang atau mainan yang selesai digunakan.

Proses menyampaikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran dilakukan usai tahap perencanaan. Nilai karakter disiplin yang telah dimasukkan dalam perangkat pembelajaran kemudian diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran (Salim, 2015). Selama kegiatan pembelajaran di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya, guru menyampaikan materi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mampu mencapai nilai karakter disiplin yang telah dimasukkan dalam perangkat pembelajaran. Guru juga memastikan bahwa siswa mengikuti aturan ataupun tata tertib yang berlaku selama kegiatan pembelajaran. Sebagaimana (Yogi, 2019) menyatakan bahwa aturan atau tata tertib diartikan sebagai bentuk peraturan yang diatur untuk mengatur tingkah laku seseorang untuk mengikuti aturan yang ditetapkan dengan tertib. Hal ini senada dengan (Utami, 2016) mengatakan bahwa pentingnya tata tertib diterapkan agar siswa mampu menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab di sekolah dan memiliki kesadaran diri terhadap peraturan yang ada di sekelilingnya. Tujuan dari adanya peraturan dan tata tertib dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib, terkendali, dan nyaman.

Tahap akhir dari integrasi nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru untuk melihat apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menilai capaian perkembangan siswa (Mulyasa, 2013). Guru melakukan evaluasi untuk melihat capaian perkembangan nilai karakter disiplin yang dimiliki siswa melalui pengamatan sikap, gerak-gerik, serta proses belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Wara & Marlina, 2019). Evaluasi juga dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerapkan perilaku disiplin belajar seperti mendengarkan guru, mengerjakan tepat waktu, mematuhi peraturan belajar, tertib saat belajar, membereskan mainan maupun barang-barang ke tempatnya, maupun menjaga kebersihan kelas yang dilakukan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Proses evaluasi di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dilakukan setiap hari untuk melihat capaian perkembangan siswa. Guru melakukan penilaian pada siswa yang diwujudkan dalam bentuk laporan yang memuat keseluruhan capaian perkembangan siswa. Hasil laporan tersebut kemudian diberikan kepada wali siswa untuk melihat apakah anak telah memiliki nilai karakter disiplin yang telah ditetapkan. Sehingga wali siswa dapat

Diah Rohmatul Ula & Erny Roesminingsih, Studi Multi-Situs Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di Taman Kanak-Kanak *Full Day School* Thailand Dan Surabaya

memberikan rekomendasi mengenai nilai karakter disiplin seperti apa yang ingin dicapai pada anak kedepannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait menanamkan nilai karakter disiplin siswa di TK Darul Musafirin Thailand dan TK Lasiyam Surabaya dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan berbagai cara dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa, antara lain: keteladanan, pembiasaan, dan integrasi pada kegiatan pembelajaran. Dalam keteladanan, guru dan kepala sekolah berperan sebagai model siswa selama di sekolah dengan memberikan contoh-contoh disiplin agar siswa mampu meniru keteladanan yang dicontohkan. Dalam pembiasaan, guru dan kepala sekolah aktif dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas *full day school*. Dari kebiasaan tersebut menjadi rutinitas dan dapat terbentuk sebagai karakter. Adapun mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan dengan memasukkan nilai karakter disiplin pada perangkat pembelajaran, tahap pelaksanaan dengan mengaplikasikan selama kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi untuk melihat capaian perkembangan siswa terutama capaian nilai karakter disiplin. Dampak positif yang didapatkan siswa pada keteladanan, pembiasaan, dan integrasi pada kegiatan pembelajaran yaitu mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu, berperilaku terhadap teman, guru, kepala sekolah, maupun karyawan sekolah, serta disiplin dalam belajar.

Saran

Menanamkan nilai karakter disiplin pada anak usia dini harus bersifat pengulangan, konsisten, dan teratur. Perlu adanya contoh, pembiasaan, maupun peraturan yang ditujukan agar nilai karakter disiplin dapat tertanam dengan baik pada siswa. Adapun rekomendasi peneliti dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar proses penanaman nilai karakter disiplin siswa berjalan dengan maksimal, sekolah harus membangun komunikasi yang baik dengan wali siswa untuk saling bekerja sama dalam menanamkan karakter siswa misalnya dalam keteladanan dan pembiasaan siswa.
2. Kepala sekolah selaku pemangku kebijakan sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap guru maupun karyawan sekolah. Dengan kegiatan evaluasi dan monitoring, guru dan karyawan sekolah juga dapat memperoleh *feedback* dari kepala sekolah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses penanaman nilai karakter disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai

Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 139–162.

- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.
- Konstitusi Kerajaan Thailand. (2019). *Undang-Undang Perkembangan Anak Usia Dini Thailand Tahun 2019*.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187–198.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In SAGE Publication (3rd ed.). SAGE Publication.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Rajawali Press.
- Nisa, K. (2018). *Keteladanan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Hidayatullah Batang Kuis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Salim, A. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Literasi*, VI(2).
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryanti, I., & Arafat, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 200–206.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Utami, G. S. (2016). Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd N Margomulyo 1. *BASIC EDUCATION*, 5(4), 275–286.
- Wara, Z. A., & Marlina, S. (2019). Jadwal Kegiatan pada Sekolah Sehari Penuh dalam Menanamkan Kedisiplinan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 56–62.
- Yogi, S. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKN di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainuddin, N. (2021). *Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo*. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).